

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi merupakan pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Keselamatan merupakan salah satu prinsip dasar penyelenggaraan transportasi. Di Indonesia, prinsip ini seringkali tidak sejalan dengan situasi terjadi di lapangan. Hal ini dapat diindikasikan dengan semakin meningkatnya jumlah dan tingkat keparahan korban kecelakaan.

Seiring dengan berjalannya waktu angka kecelakaan transportasi di Indonesia khususnya transportasi jalan jumlahnya semakin meningkat. Beberapa masalah utama keselamatan dan keamanan transportasi jalan yang masih dan akan dihadapi antara lain, angka kecelakaan yang masih tinggi, pertumbuhan kendaraan bermotor khususnya sepeda motor yang cukup tinggi, budaya keselamatan jalan yang belum ada, penanganan kecelakaan transportasi yang bersifat reaktif, antisipasi gangguan eksternal terhadap keamanan transportasi belum dioptimalkan dengan memanfaatkan teknologi yang memadai dan belum adanya Dewan Keselamatan Transportasi Jalan.

Indonesia merupakan negara berkembang yang membutuhkan banyak pembangunan dan perkembangan di berbagai bidang, perihal ini dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan perekonomian bangsa guna meningkatkan kesejahteraan rakyat. Sistem transportasi merupakan hal yang penting dan strategis dalam pembangunan di suatu negara. Sistem transportasi yang andal berfungsi sebagai katalisator dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pengembangan wilayah. Keandalan sistem

transportasi merupakan sarana penunjang bagi pembangunan ekonomi yang akan mendorong dan mendukung mobilitas penduduk dari suatu daerah/tempat ke daerah/tempat lain dan mendistribusikan barang dari satu daerah/tempat ke daerah/tempat lain. Pengembangan sistem transportasi harus didasarkan pada pengembangan yang berkelanjutan, yaitu melihat jauh ke depan, berdasarkan perencanaan jangka panjang yang komprehensif dan berwawasan lingkungan (Munawar, 2007).

Kabupaten Tabanan adalah salah satu kabupaten dari beberapa Kabupaten/Kota yang ada di Propinsi Bali. Kabupaten Tabanan terletak pada bagian selatan Pulau Bali dengan luas wilayah 839,33 km². Kabupaten Tabanan merupakan salah satu akses transportasi Jawa – Bali sehingga sebagian besar kendaraan dari arah Jawa menuju Bali maupun sebaliknya melewati Kabupaten Tabanan. Arus lalu lintas utama pada lintas Jawa Bali adalah melewati Kabupaten Tabanan sebagai akses menuju pusat Kota Denpasar. Berdasarkan data dari Satlantas Polres Tabanan pada tahun 2016 terjadi 124 kejadian kecelakaan dengan korban meninggal dunia sebanyak 58 orang. Kecelakaan umumnya terjadi pada jalur lintas Jawa Bali yaitu pada Kabupaten Jembrana dan Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan analisis lokasi rawan kecelakaan yang dilakukan oleh TIM PKP DIV MKTJ Angkatan 3 Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Kabupaten Tabanan dengan menggunakan metode *EAN (Equivalent Accident Number)* (terlampir pada Lampiran 1) didapatkan hasil *Blacksite* dengan skor tertinggi pada ruas jalan Antosari – Batas Kota Tabanan (Pesiapan). Panjang ruas jalan Antosari – Batas Kota Tabanan (Pesiapan) yaitu 17,41 km merupakan status Jalan Nasional dengan sistem jaringan jalan primer dan fungsi jalan arteri. Pada ruas ini, batas kecepatan maksimal yang diijinkan adalah 80 km/jam.

Seluruh kegiatan lalu lintas baik angkutan orang maupun angkutan barang tidak terlepas oleh adanya risiko. Menurut Prof Dr. Ir. Soemarmo, M.S.

risiko adalah suatu kondisi yang timbul karena ketidakpastian dengan seluruh konsekuensi tidak menguntungkan yang mungkin terjadi. Risiko utama dalam seseorang melakukan perjalanan dengan jalan raya adalah kecelakaan. Risiko tersebut dapat diminimalisir dengan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan (SMK).

Sistem manajemen keselamatan transportasi merupakan suatu cara untuk mengelola keselamatan dengan baik dan komprehensif dalam setiap usaha jasa transportasi jalan yang merupakan bagian integral dari manajemen transportasi. Sistem manajemen keselamatan transportasi adalah bagian dari komitmen pemerintah untuk meningkatkan keselamatan dan melindungi semua pihak, baik pengusaha, pekerja dan pengguna jasa transportasi jalan dari kecelakaan atau kejadian yang tidak diinginkan. Dalam manajemen risiko, salah satu aspek yang penting adalah manajemen rute. Pada aspek ini dilakukan identifikasi mengenai bahaya pada setiap rute perjalanan yang kemudian hasil identifikasi dari bahaya tersebut diinformasikan kepada pihak terkait khususnya pengemudi. Dari adanya manajemen rute ini diharapkan pengemudi lebih mengenali risiko dalam perjalanan sehingga dapat menghindari risiko dan potensi bahaya.

Manajemen antisipasi bahaya dan risiko kecelakaan sangat diperlukan oleh pengguna kendaraan bermotor sebagai upaya peningkatan keselamatan perjalanan dan mendorong terciptanya rasa nyaman masyarakat dalam berlalu lintas. Manajemen antisipasi bahaya dan risiko kecelakaan sebagai salah satu dasar untuk membuat panduan keselamatan untuk pengguna kendaraan bermotor. Panduan sebagai acuan bagi pengemudi kendaraan bermotor untuk mengantisipasi risiko pada saat melakukan perjalanan. Dengan latar belakang tersebut maka sangat penting untuk dilakukan pengembangan Sistem Manajemen Keselamatan sehingga penulis mengambil skripsi dengan judul "Analisis Penilaian Risiko Dan Potensi Bahaya Kendaraan Bermotor Pada Jalan Antosari - Pesiapan Kabupaten Tabanan, Bali".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis, penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Jalan Denpasar - Gilimanuk dikenal sebagai jalur tengkorak, khususnya dari Kabupaten Tabanan sampai Kabupaten Jembrana. Di jalur ini sering terjadi kecelakaan lalu lintas. Tabrakan, kendaraan terguling, dan truk yang tidak sanggup naik tanjakan karena beban muatan yang berlebih (Pos Bali Online, 27 Juli 2016).
2. Perlengkapan jalan yang belum terpenuhi untuk seluruh ruas jalan di Kabupaten Tabanan yang menimbulkan kesulitan kepada pengemudi saat berkendara di jalan raya.
3. Belum terdapat manajemen antisipasi bahaya dan risiko kecelakaan kendaraan bermotor di Kabupaten Tabanan mengakibatkan pengambilan keputusan tidak efisien dan tidak ada perencanaan jika terjadi permasalahan pada saat beroperasi di jalan raya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana nilai risiko dan tingkat kategori risiko kendaraan bermotor pada jalan Antosari sampai Pesiapan?
2. Bagaimana rekomendasi manajemen antisipasi bahaya dan risiko kecelakaan kendaraan bermotor pada jalan Antosari sampai Pesiapan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat penilaian risiko dan mengidentifikasi tingkat kategori risiko kendaraan bermotor pada jalan Antosari sampai Pesiapan

- b. Membuat rekomendasi manajemen antisipasi bahaya dan risiko kecelakaan kendaraan bermotor pada jalan Antosari sampai Pesiapan

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

- a. Bagi penulis, dapat merancang manajemen risiko dalam antisipasi bahaya rute kendaraan bermotor dengan menggunakan indikator yang disusun serta meningkatkan pemahaman materi manajemen risiko pada sistem manajemen keselamatan
- b. Bagi pemerintah, sebagai salah satu rekomendasi dalam penyusunan manajemen risiko dan peningkatan standar keselamatan pada kendaraan bermotor
- c. Bagi masyarakat, mendukung terciptanya perjalanan yang selamat dan mendorong terciptanya rasa nyaman masyarakat dalam berlalu lintas
- d. Bagi lembaga Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, sebagai wujud eksistensi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan pada peningkatan keselamatan transportasi

E. Ruang Lingkup

Untuk memperjelas ruang lingkup atau bahasan dalam penelitian ini, penulis hanya akan membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain batasannya adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian dibatasi pada jalan yang dilalui kendaraan bermotor dari jalan Antosari sampai Pesiapan
2. Potensi bahaya difokuskan pada geometrik jalan dan perlengkapan jalan
3. Data kecelakaan yang diolah dan analisis adalah data dari Polres Tabanan dari tahun 2013 - 2016

4. Audit keselamatan jalan dilakukan pada tahap percobaan beroperasinya jalan atau pada ruas jalan yang telah beroperasi secara penuh (*operational road stage*)
5. Analisis potensi bahaya dilakukan dengan model audit defisiensi keselamatan infrastruktur jalan dengan menggunakan "Matriks klasifikasi peluang kejadian dan dampak keparahan korban kecelakaan berdasarkan tingkat kemungkinan dan tingkat ancaman" yang disusun oleh Ditjen Bina Marga (2007) dan Fuller (2005) dalam Mulyono dkk (2009;2009)

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai manajemen risiko dalam kaitannya dengan potensi bahaya perjalanan kendaraan bermotor masih belum banyak dilakukan oleh penelitian lain. Namun penulis menemukan beberapa sumber yang dapat dikaitkan dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Judul Penelitian: Desain Prosedur Manajemen Risiko Kecelakaan pada PO AKAS IV di Kota Probolinggo
Penulis: Tatas Dwi Ratnasari
Penelitian ini bertujuan untuk membuat desain prosedur yang diusulkan kepada PO AKAS IV untuk perbaikan manajemen risiko di perusahaan tersebut. Metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dari hasil analisis penelitian ini didapatkan hasil yaitu kondisi eksisting manajemen risiko di PO AKAS IV terdapat beberapa kekurangan dan desain manajemen resiko pada PO AKAS IV.
2. Judul Penelitian : Audit Defisiensi Keselamatan Infrastruktur Jalan Nasional KM 29-KM 30 Jalur Pantura Jawa
Penulis: Agus Taufik Mulyono, Max Antameng, Ahmad Arief Teguh Budiarto
Tujuan penelitian ini adalah memaparkan hasil Audit Keselamatan Infrastruktur Jalan secara kuantitatif dan kualitatif berdasarkan hasil

ukur defisiensi keselamatan jalan di lapangan agar menjadi model evaluasi bagi auditor jalan untuk merekomendasi kelaikan fungsi jalan.

3. Judul Penelitian: Audit Keselamatan Infrastruktur Jalan (Studi Kasus Jalan Nasional KM 78-KM 79 Jalur Pantura Batang)

Penulis: Agus Taufik Mulyono, Berlian Kushari, Hendra Edi Gunawan

Penelitian ini bertujuan memaparkan hasil Audit Keselamatan Infrastruktur Jalan secara kuantitatif dan kualitatif berdasarkan hasil ukur defisiensi keselamatan di lapangan agar menjadi model evaluasi bagi auditor jalan.

4. Judul Penelitian: Audit Keselamatan Jalan Di Jalan Lingkar Selatan Yogyakarta

Penulis: Supradian Sujanto dan Agus Taufik Mulyono

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan upaya peningkatan keselamatan jalan yang dapat dilakukan dalam waktu yang singkat dengan biaya yang tidak besar. Audit lapangan dengan menggunakan formulir IKJ untuk jalan perkotaan yang dikembangkan oleh Ditjen Bina Marga.

5. Judul Penelitian: Analisis Penilaian Risiko Pada Rute Angkutan Barang (Studi Kasus Jalur Pantura Bajulmati – Pelabuhan Ketapang Kabupaten Banyuwangi)

Penulis: Harits Rachmat Hidayat

Penelitian ini bertujuan untuk membuat rekomendasi manajemen antisipasi bahaya dan risiko kecelakaan dengan menggunakan hasil audit keselamatan jalan. Analisis potensi bahaya dilakukan dengan audit keselamatan jalan dengan menggunakan "Matriks klasifikasi peluang kejadian dan dampak keparahan korban kecelakaan berdasarkan tingkat kemungkinan dan tingkat ancaman" yang disusun oleh Ditjen Bina Marga (2007) dan Fuller (2005) dalam Mulyono dkk (2009;2009).

Dengan demikian maka perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Penelitian ini menilai keselamatan kendaraan bermotor dari segi keselamatan jalan
2. Teknik yang digunakan untuk menilai defisiensi keselamatan pada jalan Antosari sampai Pesiapan adalah analisis lokasi rawan kecelakaan dan audit keselamatan jalan
3. Menggunakan hasil audit defisiensi keselamatan jalan untuk memberikan rekomendasi antisipasi yang dapat dilakukan oleh pengemudi kendaraan bermotor pada jalan Antosari sampai Pesiapan Kabupaten Tabanan dan penanganan perbaikan untuk mengurangi potensi terjadinya kecelakaan pada jalan Antosari – Pesiapan
4. Penilaian risiko dan kategori risiko dilakukan setiap satu kilometer sepanjang jalan Antosari sampai Pesiapan Kabupaten Tabanan